

The student's understanding toward profession and competencies for the teacher in terms of teaching profession course

Pipi Deswita^{a*}, Adelia Alfama Zamista^a

^a*Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia*

*E-mail: pipideswita@uinib.ac.id

Abstract: The study aims at identifying the level of the understanding of Tadris IPA student in Physics concentration on the profession and competence of teachers. The level of understanding in seen from the teaching profession courses given to students as a provision to become a professional teacher. Teaching is a job or profession that not everyone can have it. Because the teacher is a profession that must be entered by taking a special education or training. This research is a quantitative descriptive study using a questionnaire method distributed through google forms. The sample of this research is Physics Concentration Tadris IPA students who have taken the Teaching Profession course in the Odd Semester 2021/2022, totaling 28 people. Data were analyzed using descriptive statistical techniques. From the results of the study, it was found that 50% of students' level of understanding of the profession and teacher competence was in the category of very good understanding, 46% of students' understanding was in the good category, and 4% of students' understanding was in the fairly good category. From the results of this study, it can be concluded that teaching the teaching profession has succeeded in making Tadris IPA students in Physics Concentration understand the ins and outs of the teaching profession and competence.

Keywords: Understanding, teacher's profession and competence, teaching profession

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman mahasiswa tadris IPA Konsentrasi Fisika Terhadap Profesi dan Kompetensi Guru. Tingkat pemahamannya di tinjau dari matakuliah profesi keguruan yang diberikan kepada mahasiswa sebagai bekal untuk menjadi seorang guru yang profesional. Guru adalah sebuah pekerjaan atau profesi yang tidak semua orang bisa memilikinya. Karena guru merupakan profesi yang harus dimasuki dengan menempuh sebuah Pendidikan atau Latihan khusus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner yang disebar melalui google formulir. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Tadris IPA Konsentrasi Fisika yang telah mengambil matakuliah Profesi Keguruan pada Semester Ganjil 2021/2022 yang berjumlah 28 Orang. Data dianalisis dengan menggunakan Teknik statistik deskriptif. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa 50 % tingkat pemahaman mahasiswa terhadap profesi dan kompetensi guru berada pada kategori pemahaman yang sangat baik, 46 % pemahaman mahasiswa berada pada kategori baik, dan 4 % pemahaman mahasiswa berada pada kategori cukup baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran profesi keguruan berhasil membuat mahasiswa Tadris IPA Konsentrasi Fisika memahami seluk beluk profesi dan kompetensi keguruan.

Kata Kunci: Pemahaman, profesi dan kompetensi guru, profesi keguruan

PENDAHULUAN

Profesi adalah suatu pekerjaan atau jabatan yang dimiliki seseorang karena keahlian, keahlian tersebut bisa di dapatkan dari suatu pendidikan atau latihan yang telah ditentukan, dan mempunyai persyaratan khusus dalam kode etik dan tanggung jawab. Sebuah profesi bisa juga diartikan sebagai pekerjaan yang mempunyai karakteristik dan klasifikasinya sendiri (Warsono, 2017). Belakangan ini banyak sekali anggapan bahwa semua orang bisa menjadi guru. Padahal guru adalah sebuah profesi dimana untuk menjadi guru harus melalui pendidikan yang berkelanjutan dan ada pelatihan-pelatihan khusus yang harus dilewati (Illahi, 2020). Agar tujuan pendidikan nasional tercapai maka di butuhkan guru yang professional di bidangnya.

Berbicara soal dunia Pendidikan tidak terlepas dari pentingnya peran seorang guru. Guru adalah seseorang yang bertugas untuk mendidik peserta didik, baik kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 merupakan Undang-undang yang mengatur tentang guru dan dosen. Undang-undang tersebut mendefinisikan guru sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Di dalam Undang-Undang tersebut juga dijelaskan bahwa guru harus memiliki berbagai macam kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Disamping itu Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang disebutkan di pasal 42 syarat menjadi pendidik adalah harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi yang sesuai dengan bidang, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Persyaratan menjadi guru ini juga di tegaskan oleh Peraturan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 pasal 8 yang mengatur tentang pengangkatan guru yang harus memiliki kualifikasi Pendidikan minimal Diploma 4 atau Strata 1 dan memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran, yang memiliki kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Pemerintah juga ikut mempertegas mengenai persyaratan guru dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 28 ayat (1) mengenai tujuan Pendidikan nasional.

Berdasarkan aturan-aturan yang diuraikan diatas, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol harus bersinergis untuk mendukung program pemerintah dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional. Bentuk dukungannya adalah dengan mengadakan program Pendidikan akademik dan profesional bidang kependidikan. Program Studi Tadris IPA Konsentrasi Fisika merupakan program studi yang ada di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang salah satu profil lulusannya adalah menjadi seorang guru. Guru yang dimaksudkan di sini adalah guru bidang fisika pada sekolah umum maupun madrasah. Untuk menjadi guru yang profesional dan berkompeten di bidangnya mahasiswa ini di bekali dengan berbagai ilmu yang menunjang karirnya. Salah satu mata pelajaran yang menunjang untuk mahasiswa calon guru adalah profesi keguruan.

Matakuliah profesi Keguruan adalah matakuliah yang membekali mahasiswa untuk menjadi guru profesional yang paham dengan aturan-aturan dan Undang-Undang yang berlaku (Abdullah, 2021). Pada Prodi Tadris IPA Konsentrasi Fisika matakuliah ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang berada pada semester lima (5). Sebelum mengambil data lapangan, peneliti melakukan pengamatan pada Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) yang dibuat oleh Dosen Pengampu matakuliah profesi keguruan. RPS adalah rancangan pembelajaran semester yang dibuat oleh dosen pengampu dan dibagikan diawal perkuliahan. Menurut Permendikbud No 49 Tahun 2014 RPS adalah dokumen yang dibuat oleh dosen secara mandiri atau Bersama didalam suatu kelompok bidang keahlian, dan digunakan sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam perkuliahan selama satu semester. RPS Profesi Keguruan Prodi Tadris IPA Konsentrasi Fisika memuat materi-materi yang diharapkan dapat mengarahkan mahasiswa untuk memahami hakikat guru profesional dan memahami kompetensi yang harus dimiliki. Menurut (Fetura & Hastuti, 2017) Pemahaman adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk memahami dan mengerti sesuatu secara penuh setelah sesuatu itu di ketahui dan diingat.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa Tadris IPA Konsentrasi fisika UIN Imam Bonjol Padang terhadap profesi dan kompetensi guru yang ditinjau dari matakuliah profesi keguruan.

METHOD

Desain penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut sugiyono penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik variabel itu hanya satu ataupun lebih, dan variabel tersebut tidak dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2013). Metode yang digunakan adalah metode observasi dan kuesioner. Observasi dilakukan terhadap RPS yang digunakan saat perkuliahan. Kuesioner diambil dari Sampel penelitian yang berjumlah 28 orang mahasiswa Tadris IPA Konsentrasi Fisika yang telah mengambil matakuliah Profesi Keguruan di Semester Ganjil 2021/2022. Sampel diambil berdasarkan teknik Quota sampling.

Instrumen penelitian di adaptasi dari penelitian arvan fetura yang juga menganalisis tentang pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru (Fetura & Hastuti, 2017). Kuesioner penelitian berbentuk pertanyaan tertutup yang menggunakan skala likert dan disebarakan secara online melalui Google formulir. Data penelitian yang di dapatkan dari hasil kuesioner ini berbentuk kuantitatif. Data diolah menggunakan bantuan aplikasi Statistikal berdasarkan pengkategorian. Menurut sudijono pengkategorian survey disusun dengan 5 (lima) kategori yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, sangat kurang baik (Sudijono, 2009). Skor Pengkategorian dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Penskoran kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Kurang Baik	1
Kurang Baik	2
Cukup Baik	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Dari data hasil penelitian didapatkan nilai dalam bentuk skor. Maka untuk mengetahui kriterianya perlu diubah menjadi interval. Untuk mengubah data awal dari skor menjadi interval dapat menggunakan rumus azwar. Pada penelitian ini diubah menjadi skala lima (Azwar, S. (2012). Menurut azwar penskoran dalam skala lima dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Konversi Skor menjadi Interval

Kategori	Interval Skor
Sangat Kurang Baik	$X \leq M - 1,5 S$
Kurang Baik	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$
Cukup Baik	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$
Baik	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$
Sangat Baik	$M + 1,5 S < X$

Dimodifikasi dari (Azwar, S. (2012)

Keterangan :

M (mean) : $\frac{1}{2}$ (Skor maksimal + Skor minimal)
 S (standar deviasi) : $\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)
 X : skor aktual

HASIL DAN PEMBAHASAN

RPS Matakuliah Profesi Keguruan Tadris IPA Konsentrasi Fisika

RPS Profesi Keguruan Tadris IPA Konsentrasi Fisika sudah dibuat sesuai kurikulum, dimana RPS tersebut s memuat capaian mata pelajaran yang telah disesuaikan dengan KKNI. RPS juga memuat Materi-materi yang akan dipelajari selama satu semester, materi tersebut dijabarkan sebagai berikut : 1. sejarah profesi keguruan diIndonesia, 2. Pendidikan nasional, 3. Profesionalisme, 4. Pengembangan Guru professional, 5. Pendidikan dan Latihan (Diklat) Guru, 6. sertifikasi guru, 7. Pendidikan dan Latihan (Diklat) Guru, 8. Penilaian kinerja guru, perlindungan dan Penghargaan terhadap Guru, 9. Konsep Dasar Etika Profesi Keguruan, 10. Sikap professional Guru, 11. Peran Guru, 12. Kompetensi Guru, 13. kendala Pengembangan Profesi Guru, 14. Guru Teladan, 15. Pelanggaran Etika Guru, 16. analisis perbandingan cara mengajar guru di Tahun 80an, 90an, dan 5 tahun terkahir. RPS ini di rancang sebagai pedoman mahasiswa untuk satu semester.

Dengan adanya RPS ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa capaian-capaian yang dituntut didalamnya serta materi-materi yang termuat, sudah mengarahkan mahasiswa untuk memahami seluk beluk profesi keguruan dan kompetensi yang wajib dimiliki sesuai dengan amanat undang-undang dan peraturan pemerintah yang telah di paparkan pada pendahuluan. RPS Profesi Keguruan dapat dilihat pada gambar 1

RENCANA PERKULIAHAN SEMESTER PEMBELAJARAN DARING					
A. IDENTITAS MATA KULIAH Mata Kuliah : Profesi Keguruan SKS : 2 Kode : Jurusan : Tadris IPA Fisika Fakultas : Tadris dan Keguruan Dosen : Pipi Deswita, M.Pd Nip : 198012092019032014 SINOPSIS MATA KULIAH Mata kuliah ini membahas tentang guru profesional dan strategi pengembangan profesionalisme guru. Lebih rinci lagi, mata kuliah ini dirancang untuk memberikan bekal pemahaman dan kemampuan analisis kepada mahasiswa tentang profesi guru dan mekanisme pengembangannya. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) 1. Mahasiswa mampu menjelaskan konsep dasar hakikat pendidikan, sikap profesional guru, dan etika dasar guru. 2. Mahasiswa mampu menjelaskan sejarah singkat profesi guru di Indonesia 3. Mahasiswa mampu menjelaskan komponen-komponen dan tahapan-pengembangan profesi keguruan 4. Mahasiswa mampu mempraktikkan konsep penilaian kinerja guru 5. Mahasiswa mampu menganalisis kebijakan perlindungan dan penghargaan terhadap guru 6. Mahasiswa mampu menganalisis fenomena-fenomena yang sering terjadi dalam dunia profesi keguruan					
M G	Polok Bahasan	Sub Pokok Bahasan	Capaian Pembelajaran (LO)	Strategi Pembelajaran	
				Didalam (Desain/ing)	Evaluasi (Measuring)
1	Pengantar perkuliahan	1. Kontrak kuliah & sistem Perkuliahan 2. Ruang lingkup mata kuliah 3. Tugas terstruktur dan mandiri	Mahasiswa mampu memahami alur, tujuan, dan hal hal yang penting untuk diperhatikan selama perkuliahan berlangsung. Mahasiswa mampu menganalisis proses dan sejarah kemunculan profesi guru	Asinkron (Tatap-maya) sesuai dengan jadwal perkuliahan melalui forum fb, atau nonton bareng di grup tertutup fb, zoom, g meet kelompok terpilih sebelumnya menampilkan bahan yang sudah disiapkan... waktu presentasi kelompok untuk tampil maksimal 20 menit. bahan yang sudah ditampilkan selanjutnya dibuat statusnya di grup tertutup fb untuk didiskusikan oleh anggota kelas.	1. Tugas individu 2. Aktivitas mahasiswa dalam diskusi online 3. Penampilan produk dan presentasi tugas kelompok dalam diskusi kelas online 4. Penugasan konsep masing masing mahasiswa melalui argumentasi yang diberikan selama diskusi online

Gambar 1. RPS Matakuliah Profesi Keguruan

Berdasarkan pengamatan peneliti pada RPS Profesi Keguruan dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang menjadi responden di anggap dapat memahami materi pada matakuliah Profesi keguruan karena materi yang dimuat sudah sangat menunjang untuk mahasiswa memahami profesi dan kompetensi guru, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmad, 2021) yang menyatakan bahwa tingkat keberhasilan pembelajaran dan pemahaman mahasiswa dapat dilihat dari RPS yang dirancang oleh dosen pengampu matakuliah. Rahmad menyatakan RPS sangat bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, dan dosen lain sebagai pedoman jika ditugaskan untuk menggantikan dosen pengampu.

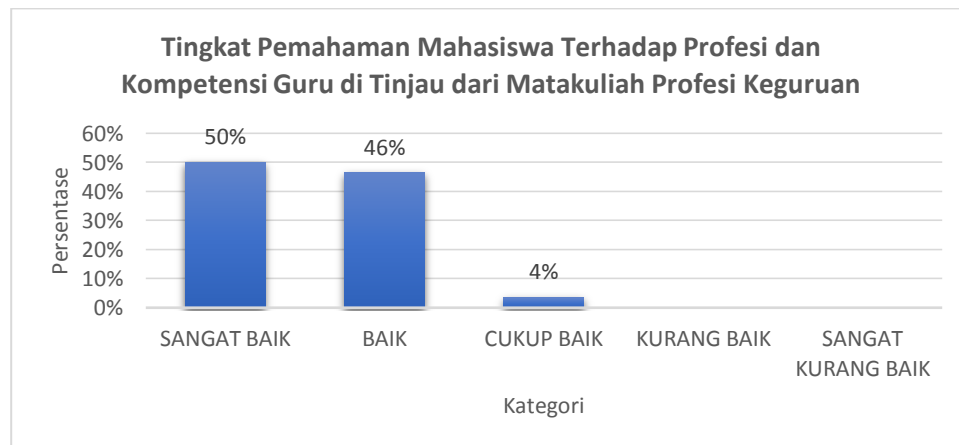
Tingkat Pemahaman Mahasiswa Terhadap Profesi dan Kompetensi Guru

Hasil tingkat pemahaman mahasiswa terhadap profesi dan kompetensi guru di tinjau dari matakuliah profesi keguruan diukur dengan 24 butir pertanyaan. Dalam pengambilan data digunakan skala likert 1-5. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai maksimum tingkat pemahaman mahasiswa adalah 120, nilai minimum 24, rerata (mean) 72, standar deviasi 16. Berdasarkan pengolahan data dari tabel 2 maka interval nilai tingkat pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Interval tingkat pemahaman mahasiswa

Kategori	Interval
Sangat Kurang Baik	24 - 43
Kurang Baik	44 - 62
Cukup Baik	63 - 81
Baik	82 - 100
Sangat Baik	101 - 120

Dari interval yang diperlihatkan oleh tabel 3 maka tingkat pemahaman mahasiswa dapat dikelompokkan kepada 5 kategori. Namun dari hasil perhitungan jumlah skor kuesioner yang dijawab oleh mahasiswa, maka didapatkan hasil tingkat pemahaman mahasiswa hanya berada pada tiga kategori saja. Yaitu tingkat pemahaman yang berada pada kategori sangat baik, tingkat pemahaman yang berada pada kategori baik, dan tingkat pemahaman yang berada pada kategori cukup baik. Frekuensi dari Pengelompokan kategori mahasiswa berdasarkan perhitungan jumlah skor dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kategori Tingkat pemahaman mahasiswa

Dari gambar 2 dapat diketahui bahwa 50 % mahasiswa berada di kategori yang sangat baik untuk pemahamannya dalam profesi dan kompetensi guru, 46 % diantaranya berada di kategori baik, dan hanya 4 % yang berada pada kategori cukup baik. Dari hasil penelitian ini bisa dikatakan pembelajaran profesi keguruan yang sudah berjalan berhasil membuat mahasiswa paham dengan baik seluk beluk profesi dan kompetensi keguruan. Hal ini dibuktikan dari hasil survey hampir 100 % mahasiswa menyatakan paham dengan baik dan sangat baik terhadap materi profesi dan kompetensi guru yang telah mereka pelajari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap profesi dan kompetensi guru di tinjau dari matakuliah profesi keguruan, diperoleh hasil yang sangat memuaskan yaitu dari 28 orang, 14 orang atau 50 % diantaranya berada di kategori yang sangat baik pemahamannya, 13 orang

atau 46 % menyatakan baik pemahamannya, 1 orang atau hanya 4 % yang menyatakan cukup baik pemahamannya. Hal ini menurut analisis peneliti disebabkan karena pembelajaran profesi keguruan sudah didukung dengan RPS yang sesuai standar KKNI dan materi yang di muat adalah materi yang mencakup seluruh kebutuhan mahasiswa untuk memahami profesi dan kompetensi guru ini. Hasil penelitian ini masih belum dapat menggambarkan pemahaman mahasiswa untuk menjadi guru yang professional secara utuh di bidang nya. Maka diperlukan penelitian lebih lanjut.

REFERENSI

- Abdullah, I. (2021). *Profesi Keguruan*.
- Azwar, S. (2012). Azwar, S.(2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Azwar, S.(2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. - Bing. (n.d.).
- Fetura, A., & Hastuti, T. A. (2017). Pemahaman mahasiswa terhadap kompetensi guru pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 13(2), 50–57.
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milineal. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Permendikbud No 49 Tahun 2014 tentang RPS
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2015 Pasal 28 ayat (1) mengenai tujuan Pendidikan nasional
- Rahmad, R. (2021). Rencana Perkuliahan Semester (RPS) Sebagai Wujud Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia (PBI). *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar statistik pendidikan edisi I. *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Warsono, W. (2017). Guru: Antara pendidik, profesi, dan aktor sosial. *The Journal of Society and Media*, 1(1), 1–10.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 pasal 42 Tentang Sistem Pendidikan Nasional